

Optimalisasi kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i selama bulan ramadhan

Naura Deviyanti Nivia Putri

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230601110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pondok pesantren; ramadhan; kegiatan keagamaan; hafalan al-qur'an; santri.

Keywords:

Islamic boarding school; ramadhan; religious activities; qur'anic memorization; student character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai selama bulan Ramadhan serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kualitas spiritual dan pembentukan karakter santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok, dewan asatidz, pengurus harian, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai menyelenggarakan berbagai kegiatan

keagamaan selama Ramadhan yang terstruktur dan terintegrasi, meliputi: (1) setoran hafalan Al-Qur'an setiap ba'da subuh hari Senin-Jumat; (2) buka puasa bersama di aula pondok; (3) shalat tarawih berjamaah dengan imam dari kalangan santri yang membaca hafalan Al-Qur'an; (4) tadarus Al-Qur'an ba'da tarawih hingga pukul 21.30 dengan sistem bergilir per kelompok; (5) pengajian kitab Tafsir Jalalain setiap Jumat sore dan Sabtu pagi; serta (6) pengajian kitab Nashoihul Ibad setiap Minggu sore. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri, kedisiplinan ibadah, kekhusyukan spiritual, serta penguatan ukhuwah Islamiyah di lingkungan pondok. Penelitian ini merekomendasikan agar pola kegiatan Ramadhan yang telah terstruktur ini dapat dijadikan model bagi pondok pesantren lain dalam mengoptimalkan bulan suci sebagai momentum peningkatan kualitas keagamaan santri secara holistik.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the various religious activities carried out at Daruzzahra Arrifai Islamic Boarding School during the month of Ramadhan and to examine their impact on improving the spiritual quality and character building of students. This research employs a qualitative descriptive approach using participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research subjects included the head of the boarding school, the council of teachers (asatidz), daily administrators, and students. The findings reveal that Daruzzahra Arrifai Islamic Boarding School organizes various structured and integrated religious activities during Ramadhan, including: (1) Qur'anic memorization deposit every after dawn prayer on Monday-Friday; (2) communal iftar (breaking the fast) in the boarding school hall; (3) congregational tarawih prayers led by students who recite their Qur'anic memorization; (4) Qur'anic recitation (tadarus) after tarawih until 9:30 PM with a group rotation system; (5) study of the Tafsir Jalalain book every Friday afternoon and Saturday morning; and (6) study of the Nashoihul Ibad book every Sunday afternoon. These activities have a positive impact on improving students' Qur'anic memorization, worship discipline, spiritual devotion, and strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) within the boarding school environment. This study recommends that the structured pattern of Ramadhan activities can serve as a model for other Islamic boarding schools in optimizing the holy month as a momentum for holistically enhancing students' religious quality.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bulan Ramadhan merupakan bulan suci yang penuh berkah. (Abdussakir, 2009) menjelaskan bahwa secara matematis, penyebutan kata "shiam" dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali berkorelasi dengan posisi Ramadhan sebagai bulan ke-9 dalam kalender Hijriyah. Lebih lanjut, penjumlahan digit pada QS 2:183 dan 2:187 menghasilkan angka 30, yang mengisyaratkan kewajiban puasa selama satu bulan penuh.

Dari perspektif sosial, puasa Ramadhan tidak hanya berhenti pada aspek ritual semata. (Wafda, 2024) menegaskan bahwa ibadah puasa merupakan pesan konkret doktrin Islam untuk memiliki perhatian sosial kepada sesama. Setiap Muslim diperintahkan untuk peka dan bertanggung jawab terhadap persoalan masyarakat (Amrizal et al., 2022). Di Indonesia, tradisi keagamaan selama bulan Ramadhan sangat kental, terutama di lingkungan pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan Islam tertua dan memiliki peran strategis dalam pembinaan umat (Basid & Fatim, 2024).

Sementara itu, dari aspek kesehatan, puasa Ramadhan terbukti memberikan manfaat fisiologis. (Susanti, 2016) melaporkan bahwa puasa Ramadhan selama 4 minggu menyebabkan penurunan berat badan dan Body Mass Index (BMI) yang signifikan ($p = 0,008$ untuk BB dan $p = 0,015$ untuk BMI). Kadar glukosa darah puasa juga menurun secara signifikan dengan nilai $p = 0,031$.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan (Wati, 2014). Tradisi seperti tadarus Al-Qur'an, shalat tarawih berjamaah, pengajian kitab kuning, hingga pesantren kilat menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika pesantren di bulan suci. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keilmuan santri (Maimun & Fattah, 2025).

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai merupakan salah satu pondok pesantren yang konsisten dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan. Dengan sistem pembinaan yang terstruktur, pondok ini mengintegrasikan antara peningkatan hafalan Al-Qur'an, kajian kitab klasik, dan pembiasaan ibadah sunnah. Pola kegiatan yang diterapkan selama Ramadhan menjadi menarik untuk dikaji, mengingat adanya sinkronisasi antara program rutin tahunan dengan kekhususan bulan Ramadhan yang membutuhkan pengelolaan waktu dan energi secara optimal (Shiddiq, 2015).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik terbaik (*best practice*) penyelenggaraan kegiatan keagamaan di pondok pesantren selama Ramadhan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pondok pesantren lain dalam mengoptimalkan bulan suci sebagai momentum peningkatan kualitas keagamaan santri. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama: (1) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai selama bulan Ramadhan? (2) Bagaimana pelaksanaan dan struktur kegiatan tersebut? (3) Apa dampak kegiatan Ramadhan terhadap peningkatan spiritual dan pembentukan karakter santri?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, menganalisis struktur pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap kualitas spiritual dan karakter santri. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen pembinaan keagamaan di pondok pesantren. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola pondok pesantren dalam menyusun program kegiatan Ramadhan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai terletak di dekat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga sebagian besar santrinya kuliah di UIN Malang walaupun masih ada beberapa yang kuliah di UB, UMM, UNISMA, dan UMM. PP Daruzzahra Arrifa'i dibagi menjadi beberapa cabang yang terletak di tempat yang berbeda, yang biasa disingkat dengan DZ1, 2, dan 3. Pondok ini adalah pesantren mahasiswa yang berbasis Tahfidz Al-Qur'an dan Daiyah Trainer, yang berdiri sejak awal tahun 2020. Selain fokus pada bidang tahfidz, pesantren ini juga menyiapkan jalur non tahfidz. Visi pondok ini adalah mencetak generasi qur'ani yang berakhlak mulia.

Karakteristik utama pondok ini adalah penekanan pada pembinaan hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*) serta pendalaman kitab kuning. Kedua program ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian santri. Selama bulan Ramadhan, kedua program ini mendapatkan porsi yang lebih intensif karena adanya kesadaran penuh akan pahala yang didapatkan di bulan yang indah ini.

Salah satu kegiatan unggulan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai selama Ramadhan adalah setoran hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap ba'da shalat subuh, khusus pada hari Senin hingga Jumat. Dalam keseharian biasa selain bulan Ramadhan, kegiatan setoran dilaksanakan setiap shalat subuh dan maghrib. Pelaksanaan setoran hafalan dimulai sekitar pukul 05.10 WIB setelah shalat subuh berjamaah. Santri secara bergiliran menghadap ustadzah yang menjadi musyriah tiap pondok 1,2,3 masing-masing untuk menyetorkan hafalan baru atau mengulang hafalan lama. Sistem setoran ini dilakukan secara individual dengan target murajaah dari hafalan yang telah didapat sebelumnya.

Salah satu santri menyampaikan bahwa setoran hafalan ba'da subuh menjadi rutinitas yang dinantikan karena suasana subuh yang tenang sangat kondusif untuk menghafal, apalagi karena telah bangun lebih awal untuk sahur jadi tidak terlalu memberatkan. Kegiatan yang kedua yaitu buka puasa bersama. Tradisi buka puasa bersama di aula pondok menjadi kegiatan yang tidak pernah absen selama Ramadhan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari menjelang maghrib, dengan seluruh santri berkumpul di aula utama. Buka puasa bersama tidak hanya sekadar aktivitas makan dan minum, tetapi juga menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah antar santri.

Pelaksanaan buka puasa bersama diawali dengan pembacaan Wirdul latif yang disampaikan sesuai dengan jadwal piket santri hari itu. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum serta menyampaikan

pesan-pesan keagamaan. Setelah adzan maghrib berkumandang, Kegiatan buka puasa dilaksanakan secara bergiliran dengan menu kecil-kecilan, karena hanya untuk bertujuan membatalkan puasa saja. Kemudian, setelah jama'ah maghrib, santri bisa berbuka dengan menu makanan di kamar masing-masing.

Dampak sosial dari kegiatan buka puasa bersama ini sangat terasa. Santri yang berasal dari berbagai daerah merasakan kebersamaan seperti keluarga. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong. Nilai-nilai sosial seperti saling berbagi dan peduli terhadap sesama terinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan, pada saat tersebut banyak santri yang saling berbagi makanan seperti kurma dll.

Kegiatan yang ketiga yaitu sholat tarawih dan witr dengan santri yang menjadi imamnya. Shalat tarawih merupakan ibadah khas bulan Ramadhan yang dilaksanakan setiap malam. Di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai, shalat tarawih dilaksanakan secara berjamaah dengan imam yang berasal dari kalangan santri. Hal ini menjadi program strategis dalam rangka melatih kepemimpinan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Pelaksanaan shalat tarawih dimulai setelah shalat isya, dengan formasi 20 rakaat ditambah witr. Imam tarawih dipilih secara bergilir dari santri yang memilih program tahfidz kecuali imam shalat witr khusus untuk santri yang memilih program non tahfidz. Divisi ketahfidzan akan membagikan jadwal imam dengan melihat hafalan yang dipegang setiap santri. Setiap imam dituntut untuk membaca bacaan Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan tajwid, dan menjaga kelancaran hafalan. Sistem rotasi ini memberikan kesempatan kepada banyak santri untuk menjadi imam, sekaligus menjadi motivasi bagi santri lain untuk meningkatkan hafalan mereka.

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Santri yang ditunjuk menjadi imam merasakan tanggung jawab besar sehingga mereka mempersiapkan diri dengan lebih serius, memperlancar hafalan, dan memperbaiki bacaan. Bagi santri yang menjadi makmum, mereka mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan berbagai variasi, yang turut memperkaya pengetahuan mereka tentang metode bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kekhusyukan beribadah karena imam yang berasal dari kalangan santri sendiri menciptakan suasana kebersamaan yang lebih erat.

Kegiatan yang keempat yaitu tadarus alqur'an. Setelah shalat tarawih, selama setengah jam santri akan belajar tajwid dengan musyrifah pondok masing-masing. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara berjamaah yang berlangsung hingga pukul 21.30 WIB. Tadarus ini dilaksanakan dengan sistem bergilir per kelompok, di mana setiap kelompok secara bergantian membaca Al-Qur'an di depan mic. Selain yang di baca di mic, tiap kelompok juga wajib memiliki hasil tadarus sendiri dengan target minimal sekali hatam alqur'an. Sistem ini memberikan kesempatan kepada semua santri untuk terlibat aktif, sekaligus melatih keberanian membaca di depan umum.

Pelaksanaan tadarus dibagi dalam beberapa kelompok besar yang terdiri dari 19-10 santri per kelompok. Setiap malam, satu kelompok bertugas untuk membaca Al-

Qur'an secara bergiliran, sementara kelompok lain membaca alqur'an yang menjadi target tadarus kelompok masing-masing. Target capaian tadarus khusus di mic adalah khatam Al-Qur'an minimal satu kali selama bulan Ramadhan. Dengan sistem ini, pondok memastikan bahwa seluruh santri terlibat dalam tadarus dan mendapatkan kesempatan untuk membaca serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bergantian.

Dampak dari kegiatan tadarus ini sangat beragam. Pertama, santri mengalami peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an karena praktik membaca setiap malam. Kedua, santri belajar untuk memperbaiki tajwid dan makhraj melalui koreksi langsung dari ustadz yang mendampingi. Ketiga, kegiatan ini menciptakan suasana spiritual yang kental, di mana lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an mengisi malam-malam Ramadhan dengan penuh khidmat. Keempat, sistem bergilir melatih rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang banyak.

Pengajian Kitab Tafsir Jalalain dan Nashoihul Ibad

Kegiatan yang kelima yaitu pengajian kitab Tafsir Jalalain dan Nashoihul Ibad. Selain kegiatan yang melibatkan Alqur'an, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai juga menyelenggarakan kajian kitab kuning secara rutin selama Ramadhan. Pengajian kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan setiap Jumat sore dan Sabtu pagi, sementara pengajian kitab Nashoihul Ibad dilaksanakan setiap Minggu sore. Pemilihan kedua kitab ini didasarkan pada relevansinya dengan bulan Ramadhan, di mana Tafsir Jalalain membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan puasa dan keutamaan Ramadhan, sementara Nashoihul Ibad membahas nasihat-nasihat keagamaan yang relevan dengan pembentukan akhlak. Pada keseharian selain bulan Ramadhan, pengajian kitab tetap dilanjutkan tetapi hanya tiap Selasa malam dan Sabtu pagi saja.

Pengajian kitab Tafsir Jalalain dipimpin oleh ustadz yang bertugas di masing-masing PP Daruzzahra Arrifa'i 1,2,dan 3 yang memiliki kompetensi di bidang tafsir. Materi yang dikaji difokuskan pada surat-surat juz 30. Santri diajak untuk memahami makna ayat secara mendalam, tidak hanya terbatas pada terjemahan literal, tetapi juga konteks turunnya ayat (*asbabun nuzul*) serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pengajian kitab Nashoihul Ibad dilaksanakan dengan metode bandongan, di mana ustadz membacakan dan menerjemahkan kitab, kemudian santri menyimak dan mencatat. Kitab ini berisi nasihat-nasihat para ulama tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk keutamaan ibadah di bulan Ramadhan, etika dalam bermasyarakat, serta cara membersihkan hati. Materi ini sangat relevan untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Kedua kegiatan pengajian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan santri. Santri tidak hanya menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap perintah Allah. Pemahaman yang mendalam ini pada gilirannya meningkatkan kualitas ibadah dan membentuk kesadaran spiritual yang lebih matang.

Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i selama Ramadhan menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara aspek ibadah ritual,

pembinaan hafalan Al-Qur'an, pendalaman ilmu agama, dan pembentukan karakter. Pola kegiatan yang terstruktur dengan pembagian waktu yang jelas memberikan keseimbangan antara ibadah, belajar, dan istirahat.

Dampak dari integrasi kegiatan ini terhadap karakter santri sangat terlihat. Pertama, kedisiplinan santri meningkat secara signifikan. Jadwal kegiatan yang padat dan teratur melatih santri untuk mengatur waktu dengan baik dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang diikuti. Kedua, meningkatkan konsep spiritual santri. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan ibadah, baik yang bersifat ritual maupun kajian, membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Ketiga, empati sosial santri berkembang melalui kegiatan buka puasa bersama dan kebersamaan dalam beribadah. Keempat, rasa percaya diri santri meningkat melalui kesempatan menjadi imam tarawih, membaca Al-Qur'an di depan mic saat tadarus, serta menyampaikan kultum saat buka puasa. Kelima, kecintaan terhadap Al-Qur'an tumbuh secara alami melalui keterlibatan intensif dalam hafalan, tadarus, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an setiap malam. Keenam, pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif terbentuk melalui kajian kitab Tafsir Jalalain dan Nashoihul Ibad yang memberikan wawasan mendalam tentang ajaran Islam.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama terkait dengan manajemen energi dan kesehatan santri. Padatnya kegiatan dari pagi hingga malam memerlukan kondisi fisik yang prima. Pondok mengantisipasi hal ini dengan memastikan asupan gizi yang cukup saat sahur dan berbuka, serta memberikan waktu istirahat yang memadai. Selain itu, fluktuasi semangat santri di pertengahan Ramadhan juga menjadi tantangan yang diatasi melalui motivasi berkelanjutan dari ustadz dan pengurus.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifai menyelenggarakan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan secara terstruktur dan terintegrasi. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi setoran hafalan Al-Qur'an ba'da subuh (Senin-Jumat), buka puasa bersama di aula pondok, shalat tarawih dengan imam dari kalangan santri, tadarus Al-Qur'an ba'da tarawih hingga pukul 21.30 dengan sistem bergilir per kelompok, pengajian kitab Tafsir Jalalain setiap Jumat sore dan Sabtu pagi, serta pengajian kitab Nashoihul Ibad setiap Minggu sore.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritual dan karakter santri, yang meliputi peningkatan kedisiplinan, kekhusyukan ibadah, rasa percaya diri, empati sosial, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif. Integrasi antara ibadah ritual, pembinaan hafalan, pendalaman ilmu, dan pembentukan karakter menjadikan bulan Ramadhan sebagai momentum yang optimal untuk meningkatkan kualitas santri secara holistik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Pondok pesantren perlu terus mengembangkan program kegiatan Ramadhan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sudah terbukti efektif; (2) Perlu adanya dokumentasi yang sistematis terhadap kegiatan Ramadhan sebagai bahan evaluasi dan

pengembangan program di masa mendatang; (3) Pondok pesantren lain dapat menjadikan pola kegiatan ini sebagai model dalam menyusun program Ramadhan yang terstruktur dan terintegrasi; (4) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur secara kuantitatif dampak kegiatan Ramadhan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik santri; (5) Pengelola pondok perlu memperhatikan aspek kesehatan dan manajemen energi santri di tengah padatnya kegiatan, dengan memastikan asupan gizi dan waktu istirahat yang cukup.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, A. (2009). *Matematika puasa Ramadhan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1732/>
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612.
- Basid, A., & Fatim, A. L. N. (2024). *Harmoni Panca Jiwa dan Islam Moderat dalam Tradisi Pondok Pesantren*. Edulitera. <https://repository.uin-malang.ac.id/22286/>
- Maimun, A., & Fattah, A. (2025). *Pondok pesantren, kitab kuning, dan relasi sosial: Refleksi atas eksistensi dan peran sosial pondok pesantren (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23893/>
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi akademik pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218–229.
- Susanti, N. (2016). *Efek puasa ramadhan terhadap kadar adiponektin dan hubungannya dengan body mass index (BMI) serta homeostasis glukosa*. <https://repository.uin-malang.ac.id/978/>
- Wafda, A. A. A. (2024). *Hubungan Puasa Sunah Senin Kamis Dan Ansietas Pada Mahasantri Mabna Ar-Razi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wati, F. Y. L. (2014). Pesantren; Asal Usul, Perkembangan Dan Tradisi Keilmuannya. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 163–186.